

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 adalah keadaan sehat baik secara fisik , mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, dan social (UU No.36 2009).

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare. Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi kedua pada anak, terutama pada balita (Widyastuti 2012).

World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit diare merupakan penyakit tertinggi kedua penyebab kematian pada anak dibawah lima tahun diseluruh dunia setelah penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Angka kejadian kasus diare didunia setiap tahunnya mencapai angka 1,7 juta kasus. Setiap tahun diare menyebabkan 760.000 kematian balita di dunia (Sinaga, Dkk 2019).

Penderita diare paling sering menyerang anak dibawah lima tahun (balita). Berdasarkan data yang di peroleh dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009 menyatakan bahwa lebih dari sepertiga kematian anak secara global disebabkan karena diare sebanyak 35%. *United Nation International Children's Emergensy Fund* (UNICEF) memperkirakan bahwa secara global diare menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun (Herman,2009). Beban global diare pada tahun 2011 adalah 9,00% dan 1,0% untuk kematian neonatus (Anonim, 2022).

Angka kesakitan kematian akibat diare masih relatif tinggi. Beberapa survey di indonesia menunjukkan angka kesakitan diare untuk semua golongan umur adalah sekitar 120-360 per 1000 penduduk (12%- 36%), dan untuk golongan balita menderita satu atau dua kali episode diare pada setiap tahunnya, 76% kematian karena diare terjadi pada bayi dan balita terutama dua tahun

pertama usia bayi. Pada bayi kasus diare menduduki urutan kedua setelah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) sebagai penyebab kematian (Hijriani, Dkk 2020) .

Prevelensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur <1 tahun, 73.188 (11,5%) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 182.338 (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun(Hijriani, Dkk 2020).

Data Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, angka kesakitan diare pada semua golongan umur adalah 240.303 (81,57%). Jumlah kesakitan yang dilaporkan oleh sarana kesehatan dan kader pada golongan umur <1 tahun adalah 30.697 orang, meninggal 1 orang dan pada golongan umur 1-4 tahun sebanyak 55.582 orang, dan untuk golongan umur >5 tahun, sebanyak 75.391 orang, dan meninggal 1 orang (Dian 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan survey tentang **"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Botung Kotanopan Mandailing Natal"**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap tindakan pencegahan diare pada balita di desa Botung Kotanopan Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap tindakan pencegahan diare pada balita di desa Botung Kotanopan Mandailing Natal.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap tindakan pencegahan diare pada balita di desa Botung Kotanopan Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui Hubungan sikap ibu terhadap tidakan pencegahan diare pada balita di Desa Botung Kotanopan Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu khususnya dalam melakukan pencegahan diare pada balita.
2. Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.